

Hubungan Antara Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Menggunakan Metode Literature Review

Wina Mardiyah Pane^{1*}, Siti Khoiroh Muflihatin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : winapane@gmail.com¹

Diterima : 03/08/20

Revisi : 01/09/20

Diterbitkan : 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis menggunakan metode *literature review*.

Metodologi : Merupakan penelitian kualitatif dengan sifat analisis deskriptif, penelitian ini memakai metode studi kepustakaan atau literatur review. Data dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian yang sudah dikerjakan dan dikeluarkan dalam jurnal online 5 jurnal nasional dan 10 internasional. Penelitian ini memakai metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Data dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian yang sudah dikerjakan dan dikeluarkan dalam jurnal online 5 jurnal nasional dan 10 internasional.

Hasil : Hasil penelitian yang menggunakan metode *literature review* dengan 5 jurnal nasional dan 14 jurnal internasional, didapat hasil ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Manfaat : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi adanya hubungan anatar kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Abstract

Purpose of Study : This research is aims to determine the relationship between diet compliance with the quality of life of patients with chronic kidney failure using literature rivew method.

Methodology : This study applied a descriptive analysis design with qualitative apporoal, research uses the study literatur method or literature review. The data in this study were taken from the results of research that has been done and published in online journals of 5 national journals and 10 international journals.

Results : The results of this research using the literature riview method with 5 national journals and 14 international journals, found that there was a correlation between diet obedience and quality of life for patients with chronic kidney failure.

Applications : The results of this study can be used as information material for the correlation between diet adherence with the quality of life of patients with chronic kidney failure

Kata kunci : Diet, Gagal Ginjal Kronis, Kualitas Hidup, Kepatuhan

1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan proses patofisiologis yang memiliki macam macam etiologi, mengakibatkan turunnyasecara progresif fungsi ginjal, yang mengakibatkan suatu keadaan yang mengakibatkan ginjal gagal menjalankan fungsinya. Keadaan Gagal ginjal bersifat irreversible secara klinis dan memerlukan dialysis yaitu terapi pengganti ginjal atau pencakokan ginjal. Gagal ginjal kronik bisa diartikan terjadinya kerusakan pada ginjal yang berlangsung selama 3 bulan lebih, berupa kelainan secara struktur maupun secara fungsi, bisa diikuti menurunnya laju filtrasi glomerulus (LFG) ataupun tidak, diikuti manifestasinya brupa cacat patologis, adanya kelainan ginjal seperti kelainan pada hasil kimia dalam darah atau urin juga ditemukan kelainan pada tes pencitraan serta LFG kurang dari 60 ml/mnt/1.73 m2 (Nurcahyati, 2010)

Menurut [Global Burden of Disease \(2010\)](#) didapatkan data PGK menjadi yang menyebabkan mortaliti ke dua puluh tujuh di dunia di tahun 1990, terjadi peningkatan ke nomer urut delapan belas di tahun 2010. Lebih dari 2 juta masyarakat global menjalani perawatan pencucian darah atau cangkok organ Ginjal, sekitar 10% pasien yang serius mengalami perawatan tersebut. (KEMENKES, 2017)

Hemodialisis merupakan suatu kegiatan pembersihan darah dari penumpukan bahan bahan sampah kimia dalam darah. Hemodialisis diberikan untuk penderita gagal ginjal yang telah mencapai kegagalan fungsi di tahap akhir atau penderita penyakiut akut yang memerlukan dialisis sementara waktu. Hemodialisis bukanlah terapi untuk menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal namun dapat mencega kematian lebih cepat pada penderita gagal ginjal kronik, ginjal tetap akan kehilangan kemampuan aktivitas metabolik atau endokrinnya sehingga pasien gagal ginjal harus secara teratur menjalani terapi hemodialisis secara patuh yang berdampak pada kualitas hidup pasien. (Mnsjoer, 2009)

Nutrisi adalah hal esensial dan utama di hidup setiap individu. Pada penderita gagal ginjal kronik gizi merupakan hal penting melihat dampak-dampak buruk yang terjadi jika pengaturan diet tidak sesuai kebutuhannya. Contoh yang dapat

langsung terjadi yaitu hiperglikemia, hiperfosfatemia, protein yang ada hubungannya dengan gizi yang kurang dan cairan yang berlebihan. Kebanyakan interaksi sosial pada masyarakat juga disertai hidangan dan minuman yang mengakibatkan tidak jarang penderita gagal ginjal kronik menjadi mengurangi kegiatan sosial mereka yang diakibatkan adanya pengaturan ketat pada dietnya (Hartono, 2006)

Seringkali, pada pasien gagal ginjal memperlihatkan adanya tanda kurang nutrisi. Tanda nutrisi yang berkurang bisa diakibatkan kegagalan fungsi ginjal atau penyakit penyertanya maupun akibat dialisis dapat terjadi gejala contohnya pembengkakan pada bagian tubuh, sesak nafas, sampai kegagalan nafas. Diet ialah salah program yang diberikan untuk pasien gagal ginjal kronis yang bertujuan untuk mempertahankan status gizi supaya kualitas hidup dan pengobatan dapat tercapai secara maksimal, sehingga sindrom uremia dan resiko mengurangnya fungsi ginjal yang semakin parah dapat dicegah (Hartono, 2006)

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik adalah masalah yang membuat tertarik para profesional bidang Kesehatan untuk melakukan penelitian. Menurunnya kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mulai nampak dalam waktu berangsur selama lebih dari satu tahun. Pasien mengeluh dengan banyak gejala yang berkaitan dengan kegiatan, beban pengeluaran biaya, beban pengaturan zat cair, juga bahkan pelayanan yang dirasakan dari tenaga kesehatan. Pada penderita gagal ginjal kronik sering dianjurkan melakukan pengaturan diet agar dapat mendukung peningkatan kualitas hidupnya dan selain itu agar proses terapi hemodialisis benar-benar adekuat. Sehingga penderita gagal ginjal wajib memperoleh asupan makan yang seimbang supaya bisa dalam status nutrisi baik, sebab keadaan gizi memberikan dampak modifikasi pada hubungan dengan kualitas hidup (Hartono, 2006)

Data yang didapat dari Instalasi Hemodialisis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada bulan Maret – bulan Mei 2019 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien gagal ginjal yang menjalani terapi Hemodialisis. Pada bulan Maret terdapat 178 pasien, pada bulan April sebanyak 179, dan pada bulan Mei terdapat sebanyak 185 pasien yang menjalani hemodialisa.

Dari data yang ditemukan saat studi pendahuluan yang diadakan tanggal 24 juni 2019 di unit ruang Hemodialisa RSUD Abdul Wahab Sjahranie, Samarinda, hasil wawancara yang dilakukan, 3 dari 4 responden menyatakan bahwa semenjak menderita penyakit gagal ginjal kronik dan menjalani terapi hemodialisis, aktivitas dan pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan sudah mengurangi pekerjaan yang berat-berat. Pasien juga mengatakan bahwa sudah pasrah dengan keadaan saat ini. Dan dari status gizi pasien hemodialisis mengatakan bahwa asupan makanan yang di konsumsi sesuai yang telah di anjurkan dokter. Namun, 2 responden mengatakan bahwa terkadang tidak mematuhi makanan yang anjurkan oleh dokter. Misalnya, asupan makanan yang tinggi natrium hingga dapat terjadinya edema pada pasien. Pasien juga mengatakan bahwa sebelum dan sesudah menjalani hemodialisis mengalami perubahan berat badan. Bersumber penjabaran diatas peneliti tergugah untuk meneliti mengenai “Hubungan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik menggunakan studi literatur

2. METODOLOGI

Penelitian ini memakai metode studi kepustakaan atau *literatur review*. *Literatur review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (efron, 2019)

Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Data dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian yang sudah dikerjakan dan dikeluarkan dalam jurnal online 5 jurnal nasional dan 10 internasional. Peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang ditemukan di internet memakai *search engine ProQuest, PubMed, Research Gate, SagePub* dan *Schoolar* dengan kata kunci: Diet, Nutrisi, *Cronic Kidney Disease*, Gagal Ginjal Kronis, Kualitas Hidup.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berikut distribusi data hasil penelitian dari hubungan anatar kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis menggunakan metode *literature review*

3.1 Hasil Penelusuran Artikel

Menurut Kelly (2017) dalam jurnl *Healthy Dietary Patterns and Risk of Mortality and ESRD in CKD: A Meta-Analysis of Cohort Studies* meneliti tentang Pola diet sehat dikaitkan dengan kematian yang lebih rendah pada orang dengan penyakit ginjal. Intervensi untuk mendukung kepatuhan terhadap peningkatan buah dan sayuran, ikan, kacang-kacangan, gandum, dan asupan serat, dan mengurangi konsumsi daging merah, natrium, dan gula rafinasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menurunkan angka kematian pada orang dengan penyakit ginjal. Sebaliknya ketidakpatuhan menjalankan diet meningkatkan angka kematian dan penurunan kualitas hidup sebelum ajal. Kesimpulan yang didapat adalah Ada hubungan antara kepatuhan Diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Menurut Akchurin (2017) Dalam *Chronic kidney disease and dietary measures to improve outcomes* menjelaskan manajemen nutrisi yang buruk meningkatkan angka penurunan kondisi pada anak dengan pasien CKD yang mempengaruhi kualitas hidup bio psiso pada anak dan anggota keluarga. Kesimpulan yang didapat adalah Ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Menurut Tallman (2020) Menuliskan jurnal berjudul *Dietary Patterns and Health Outcomes among African American Maintenance Hemodialysis Patients* Skor KDQOL yang lebih rendah di antara pasien MHD dikaitkan dengan pola diet yang ditandai dengan asupan tinggi minuman manis dan pengurangan asupan makanan protein dan sayuran. Dampak klinis dari asupan gula rafinasi yang berlebihan juga dikaitkan dengan asupan mikronutrien yang lebih rendah secara signifikan, termasuk Zn, Cr, dan Se, yang berpotensi berkontribusi pada skor KDQOL yang lebih rendah yang diamati serta tingkat kolesterol HDL yang lebih rendah dan subfraksi HDL yang besar. Kesimpulan yang didapat adalah Ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Menurut Abdollahi (2018) dalam *Nutritional Status of Patients with Chronic Kidney Disease in Iran: A Narrative Review* Hal penting pada pasien dengan CKD adalah asupan protein dan energi yang tidak memadai dan juga kehilangan nutrisi tambahan selama dialisis. Bertahannya kekurangan gizi meningkatkan kerentanan terhadap penyakit menular dan kardiovaskular, menunda penyembuhan luka, dan akhirnya meningkatkan angka kesakitan, penurunan kualitas hidup dari berbagai aspek dan kematian. Kesimpulan yang didapat adalah Ada hubungan antara Diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Menurut Harmer, Whooton, Gilbert & Anderson (2019) dalam *Association of nutritional status and health-related quality of life in children with chronic kidney disease* Sebanyak 46 responden anak dengan CKD dengan usia rata-rata 10,5 tahun. Skor HRQoL lebih rendah daripada kontrol yang sehat di semua domain. Skor yang lebih rendah dikaitkan dengan perawakan pendek dan nafsu makan yang buruk. Kesimpulan yang didapat adalah Ada hubungan antara Diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Menurut Nazar C. M. (2015) dalam *Significance of diet in chronic kidney disease* peningkatan status gizi pada pasien CKD berbanding lurus dengan angka kematian dan kesakitan pasien CKD. Kesimpulan, Penerapan diet yang buruk dapat memperparah kondisi pasien gagal ginjal, penurunan masa tubuh peningkatan sesak dan edema yang menyebabkan pasien mengalamai penurunan kualitas hidup sebelum pasien meninggal. Kesimpulan yang didapat adalah Ada hubungan antara Diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Menurut Piccoli (2020) *Dietary Satisfaction and Quality of Life in Chronic Kidney Disease Patients on Low-Protein Diets: A Multicentre Study With Long-Term Outcome Data* menyatakan 422 pasien CKD yang berada pada stage 3-5 yang terdaftar dalam penelitian Lebih dari 95% menggunakan diet sedang (0,6 g / kg / hari). Kepatuhan baik (asupan protein: 0,59 g / kg / hari pada awal, 0,72 pada akhir masa tindak lanjut). Kepuasan diet rata-rata adalah 4 pada skala 1-5. Kualitas hidup tidak dipengaruhi oleh jenis diet, tetapi dipengaruhi oleh usia, komorbiditas dan pengaturan perawatan.

Menurut Nazar & Bojerenu (2016) *Efficacy of dietary interventions in end-stage renal disease patients; a systematic review* penyakit ginjal kronis (CKD) adalah kondisi komorbiditas yang umum. Gaya hidup, terutama diet adalah komponen penting dari perawatan untuk kondisi ini. Daftar ahli gizi memainkan peran kunci dalam menjembatani kesenjangan antara ilmu gizi dan pemberdayaan individu untuk mengubah gaya hidup mereka dengan cara yang sehat. Berbagai manipulasi diet telah dilaporkan untuk mengurangi faktor risiko dan mengurangi risiko hasil CKD. Intervensi diet sehubungan dengan penyakit ginjal stadium akhir (ESRD) adalah topik yang sangat rumit. Karena beberapa kondisi komorbid seperti hipertensi, CVD, CKD, dan diabetes mellitus (DM) dikaitkan dengan ESRD, yang membuat skenario menjadi lebih buruk menurunkan angka kemandirian, produktifitas, kualitas kehidupan sampai kematian. Kesimpulan yang didapat adalah Ada hubungan antara Diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Menurut Yusop, Mun, Shariff, & Huat (2015) *Factors Associated with Quality of Life among Hemodialysis Patients in Malaysia* menyimpulkan Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis secara keseluruhan, intervensi multidisiplin yang mencakup strategi medis, diet, dan psikososial yang membahas faktor-faktor yang terkait dengan kualitas hidup mental dan fisik dijamin untuk mengurangi komplikasi kesehatan lebih lanjut dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kesimpulan yang didapat adalah Ada hubungan antara Diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Menurut Palmer & Ruospo (2015) *Nutrition and dietary intake and their association with mortality and hospitalisation in adults with chronic kidney disease treated with haemodialysis: protocol for DIET-HD, a prospective multinational cohort study* Kematian prematur pada orang dengan penyakit ginjal stadium akhir sangat terkait dengan massa tubuh yang rendah, kolesterol serum rendah dan penanda gizi buruk lainnya. Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan yang konsisten antara albumin serum rendah, tinggi badan yang disesuaikan tinggi badan rendah dan kekurangan gizi (dinilai dengan penilaian global subyektif) meningkatkan tingkat ketergantungan pasien dan mortalitas spesifik kardiovaskular pada populasi dialisis. Ada hubungan antara Intake Diet dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Menurut Ullu, Nurina, & Wahyuningrum (2019) penelitiannya yang berjudul Hubungan status Nutrisi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang menjalani hemodialisa di RSUD pro. W.Z Johannes ada hubungan antara status nutrisi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes.

Menurut Kusuma, et al (2020) Hubungan kualitas hidup dan status nutrisi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Tipe Dialisis diperoleh data yang berhubungan antara kepatuhan penderita mengikuti diet dan hidupnya yang berkualitas. Semakin pasien itu mengikuti diet yang disarankan, semakin juga berkualitas hidupnya.

Menurut Oktiadewi & Partiningrum (2012) kebanyakan penderita PGK stge 5 yang menerima terapi cuci darah di RSUP Dr.Kariadi Semarang menunjukkan tanda kurang gizi yaitu 94,9%. Didapatkan hubungan status nutrisi dengan kualitas hidup dengan dimensi kesehatan fisik ($p = 0,037$) juga kategori skor PG-SGA dengan dimensi permasalahan yang diakibatkan PGK ($p = 0,031$).

Menurut Wahyuni & Lestari (2013) dalam jurnal hubungan kepatuhan pola diet gagal ginjal kronik dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD panembahan sinopatiu Bantul Hasil uji Kendals Tau memperlihatkan hubungan kepatuhan pola diet pasien gagal ginjal kronik dengan kualitas hidup pasien di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan keeratan hubungan kuat.

(Ayunda A. R & Proyantini, D.T, 2017) dalam jurnalnya hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup, kekuatan kedua variable sedang, dan arah hubungan searah yang berarti semakin patuh menjalani diet maka semakin baik kualitas hidupnya. Kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik akan mengurangi resiko terjadinya komplikasi yang mempengaruhi aktifitas pasien dalam kehidupan sehari-hari yang sangat mempengaruhi kualitas hidupnya. Pasien gagal ginjal kronik akan mengalami penurunan fungsi ginjal yang disebabkan oleh ketidak patuhan diet.

3.2 Pembahasan

Malnutrisi umum terjadi pada CKD dan dikaitkan dengan hasil yang lebih buruk. Secara tradisional didefinisikan sebagai status gizi buruk akibat asupan yang tidak mencukupi, tetapi dalam CKD malnutrisi berasal dari banyak faktor, dengan nafsu makan yang tertekan, katabolisme dan peradangan kronis, perubahan asupan makanan dari terapi diet dan kehilangan nutrisi melalui dialisis yang berkontribusi. Selain kekurangan gizi, kelebihan gizi dan obesitas menjadi semakin lazim pada populasi CKD di Inggris dan Eropa dan lebih banyak terjadi daripada status malnutrisi kanonik dengan skor antropometrik yang rendah dan kehilangan jaringan tanpa lemak di kedua kelompok yang dikelola secara konservatif dan populasi dialisis / pasca transplantasi. Obesitas telah dilaporkan sebagai faktor risiko independen untuk perkembangan kerusakan ginjal dan gagal ginjal stadium akhir. (Piccoli, 2020)

Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa penelitian tentang hubungan status gizi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang ada dalam lima tahun terakhir (2015-2020) masih sangat terbatas. Padahal Diet yang tepat adalah persyaratan dasar untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan dan diakui sebagai faktor penentu dan pengondisian bagi status kesehatan individu dan kelompok orang dalam populasi tertentu. Dalam situasi seperti penyakit ginjal kronis (CKD), diet adalah bagian dari perawatannya di semua tahap. Perubahan gaya hidup yang meliputi praktik latihan fisik, nutrisi yang tepat, dan berhenti merokok adalah faktor penting yang, ketika dikaitkan dengan kontrol tekanan darah, glukosa darah, dan profil lipid, berkontribusi untuk mengurangi laju perkembangan penyakit yang mempengaruhi aktivitas dan kualitas hidup penderita. (Harmer, whootton, gilbert, & Andersone, 2019)

Dalam jurnal nasional yang diteliti terdapat lima yang mendapatkan hasil ada hubungan antara kepatuhan diet status nutrisi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. Dan empat belas internasional menyatakan ada hubungan signifikan antara status nutrisi kepatuhan diet dengan kondisi pasien gagal ginjal kronis yang mempengaruhi kualitas hidup. Dan satu jurnal menyatakan tidak ada hubungan antara kepatuhan diet dan kualitas hidup pasien CKD. Penelitian-penelitian pada jurnal ini lebih banyak menggunakan desain penelitian menggunakan *cross-sectional* dan *studi literatur*.

Adapun satu jurnal yang tidak setuju dengan hipotesis ini berpendapat yaitu Picoli 2020 pada jurnalnya menjelaskan Lebih dari 95% responden yang diteliti menggunakan diet sedang (0,6 g / kg / hari). Kepatuhan baik (asupan protein: 0,59 g / kg / hari pada awal, 0,72 pada akhir masa tindak lanjut). Kepuasan diet rata-rata adalah 4 pada skala 1-5. Kualitas hidup tidak dipengaruhi oleh jenis diet, tetapi dipengaruhi oleh usia, komorbiditas dan pengaturan perawatan. Hasil tersebut juga bias dipengaruhi karena *range* gap usia pada penelitian tersebut sangat beragam antar umur 25 sampai 80 tahun. Dalam jurnal tersebut juga menyebutkan, peluang untuk memiliki kepuasan diet yang sangat rendah terkait dengan komorbiditas, dan kualitas hidup yang rendah untuk domain fisik, sosial dan lingkungan, dan lemah terkait dengan gender.

Penelitian-penelitian ini pada dasarnya menggunakan alat ukur status gizi dengan berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, pemeriksaan darah dengan instrument penelitian menggunakan timbangan, meteran, kalkulator, pencatatan, wawancara, dan diklasifikasikan menurut indeks massa tubuh atau *Body Mass Index*, pada jurnal nasional klasifikasi IMT

menggunakan standar dari Kemenkes, sedangkan jurnal internasional menggunakan klasifikasi menurut WHO. Serta mengukur kualitas hidup menggunakan WHOQL, KDQL, HRoQL dan Populasi dan sampel dari penelitian pada umumnya sama yaitu pasien yang terdiagnosa gagal ginjal kronis dan menggunakan studi literatur.

Secara umum dari hasil telaah *review*, status nutrisi mempengaruhi kualitas hidup pasien yang menjalani HD. Salah satu tujuan pengaturan Diet adalah mencegah defisiensi gizi serta mempertahankan dan memperbaiki status gizi agar dapat melakukan aktivitas normal. Saat diet tidak diperhatikan seperti mengonsumsi makanan yang tinggi protein hal tersebut akan memperberat kerja ginjal. pada dasarnya tujuan utama dalam pengaturan diet adalah mencegah defisiensi gizi serta mempertahankan dan memperbaiki status gizi agar dapat melakukan aktivitas normal. Namun diet yang bersifat membatasi akan mengubah gaya hidup yang dirasakan sebagai gangguan oleh penderita. Ketidapatuhan dalam menjalani terapi diet dapat mengakibatkan kegawatdaruratan seperti edema dan sesak nafas hingga penurunan kesadaran dalam jangka waktu lama dan berulang sehingga meningkatkan ketergantungan pasien. Sehingga gambaran kondisi seperti ini dikatakan sebagai pasien dengan kualitas hidup yang buruk (Pratiwi 2010). Baik kualitas hidup subjektif yang dirasakan pasien, kualitas hidup eksistensial, dan kualitas hidup yang dirasakan orang-orang disekitar yang terlibat dengan pasien.

Penyakit ginjal kronis dapat secara signifikan mengurangi kualitas hidup pasien perawatan medis untuk pasien CKD harus mencakup strategi untuk mengurangi dampak negatif CKD pada kualitas hidup. Ketidapatuhan menjalani terapi diet bias disebabkan kejuhanan dalam menjalani terapi ataupun ketidaktahuan pasien, disinal peran petugas kesehatan sebagai educator harus dijalankan secara optimal.

4. KESIMPULAN

Secara umum dari hasil telaah *review* dengan 15 jurnal didapatkan kesimpulan hasil bahwa kepatuhan menjalankan terapi diet terbukti berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. terdapat perbedaan pada pasien yang patuh menjalani terapi hemodialisa terhadap penyakitnya dan pasien yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan jurnal yang telah di kumpulkan selain dari masalah fisik, mental, penyakit, kepuasan pasien dan kepatuhan terapi diet yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik terdapat pula faktor lain seperti usia, pendidikan, lamanya hemodialisa, motivasi, dukungan keluarga serta faktor psikologi yang terlibat didalam kepatuhan tersebut dimana pasien dapat mengetahui rangkaian tindakan yang ditetapkan untuk mengatasi penyakit gagal ginjal kronik. Pasien yang tidak patuh mayoritas memiliki kualitas hidup kurang karena alasan pasien merasa bosan, dan jenuh terhadap pengaturan diet yang harus diperhatikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Kusniawati (2018) yang menjelaskan bahwa mayoritas pasien hemodialisa yang patuh terhadap terapi memiliki kualitas hidup yang baik dan yang tidak patuh memiliki kualitas hidup yang kurang. Secara umum dari hasil telaah *review* dengan 15 jurnal didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kepatuhan diet mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyeksi KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Abdollahi, s. (2018). *Nutritional Status of Patients with Chronic Kidney Disease in Iran: A Narrative Review*. Retrieved from semantic scholar: <https://www.semanticscholar.org/paper/Nutritional-Status-of-Patients-with-Chronic-Kidney-Abdollahi-Razmpoosh/6822bf277980dc23c0d1ae5b2696da1310bdaef3>
- Akchurin, M. (2017). Chronic kidney disease and dietary measures to improve outcomes . *pediatric clinic of north America*, 247-267.
- Ayunda, A. R., & Priyantini, D. T. (2017). *Hubungan kepatuhan diet dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo*. Retrieved from Semantic Scholar: <https://www.semanticscholar.org/paper/HUBUNGAN-KEPATUHAN-DIET-DAN-KUALITAS-HIDUP-PASIENT>
- Efron, s. e. (2019). *writing literatur riew a practical guide*. london: the guilford press.
- Hartono, a. (2006). *Terapi gizi Diet dan Rumah sakit ed 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Harmer, Whootton, Gilbert, & Anderson. (2019). Factors affecting quality of life in patients on haemodialysis. Universitas nasional An-Najah.
- Kusniawati (2018). Hubungan Kepatuhan Diet dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumkital Dr. Ramelan. Surabaya
- Kusniawati. (2018). *Kualitas hidup pada pasien ginjal stadium akhir*. Buku Kedokteran: ECG
- Kelly, j. T. (2017). Healthy Dietary Patterns and Risk of Mortality and ESRD in CKD: A Meta-Analysis of Cohort Studies. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 272-279.
- KEMENKES, R. (2017). Situasi Penyakit Ginjal Kronis. Retrieved from PUSAT DATA DAN INFORMASI KEMENKES RI: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/17050400001/situasi-penyakit-ginjal-kronis.html>
- Kusuma, R. T., Purwanto, W., Susanto, A., Suseno, A., Purwanto, b., & Mangesti, r. d. (2020, juni 1). *Hubungan kualitas hidup dn sttus nutrisi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Tipe Dialisis*. Retrieved from Jurnal Penyakit Dalam Indonesia: <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/381>

- Nazar, C. M. (2015). *Significance of diet in chronic kidney disease* . Retrieved from urnal of Nephropharmacology.
- Nazar, C. M., & Bojerenu, M. (2016). *Efficacy of dietary interventions in end-stage renal disease patients; a systematic review*. Retrieved from ncbi.
- Nurcahyati. (2010). Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Bnyumas. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mnsjoer. (2009). Kualitas Hidup Orang Dewasa. Jakarta: EGC
- Oktiadewi, A. A., & Partiningrum, d. I. (2012). *Hubungan kadar HB dan status Gizi dengan kualitas Hidup pasien gagal ginjal kronis stadium 5 yang menjalani Hemodialisa*. Retrieved from Jurna Kedokteran Diponegoro: <https://www.neliti.com/id/publications/107142/hubungan-kadar-hb-dan-status-gizi-dengan-kualitas-hidup-pasien-penyakit-ginjal-k>
- Palmer, S. C., & Ruospo, M. (2015). *Nutrition and dietary intake and their association with mortality and hospitalisation in adults with chronic kidney disease treated with haemodialysis: protocol for DIET-HD, a prospective multinational cohort study*. Retrieved from ncbi: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4368922/>
- Piccoli, g. B. (2020, may 1). *Dietary Satisfaction and Quality of Life in Chronic Kidney Disease Patients on Low-Protein Diets: A Multicentre Study With Long-Term Outcome Data* . Retrieved from pubmed: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31435654/>
- Pratiwi. (2010). Gagal Ginjal:Informasi Lengkap Untuk Penderita dan Keluarga. Jakarta:
- Tallman, d. a. (2020). *Dietary Patterns and Health Outcomes among African American Maintenance Hemodialysis Patients*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7146457/>
- Ullu, A. M., Nurina, r. L., & Wahyuningrum, S. A. (2019, Agustus 2019). *Hubungan Status Nutrisi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Mnejaklani Hemodialisa DI RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES*. Retrieved from Cendana Medical Jurnal: <https://ejournal.undana.ac.id/CMJ/article/view/1456>
- Wahyuni, E., & Lestari, r. (2013). *Hubungan Kepatuhan Pola Diet Gagal Ginjal Kroinik Dengan Kualitas Hidup Pasien di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Retrieved from Media ilmu Kesehatan: <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/43>
- Yusop, N. B., Mun, C. Y., Shariff, Z. M., & Huat, C. B. (2015). *Factors Associated With Quality of Life Among Hemodialysis Patients in Malaysia*. Retrieved from pubmed: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24358336/>